

**KEPUTIHAN PADA WANITA: GEJALA, PENYEBAB DAN  
PENCEGAHAN**

Ricky Susanto

Fakultas Kedokteran, Universitas Tarumanagara, Jakarta

## **1. PENDAHULUAN**

Keputihan atau yang disebut dengan leukhorrea atau flour albus merupakan hal yang umum terjadi pada wanita. Dalam keadaan normal, keputihan tidak menimbulkan permasalahan, namun dalam keadaan patologis, keputihan dapat menjadi suatu tanda sebuah penyakit maupun tanda gangguan hormonal. Keputihan patologis yang dibiarkan terus menerus dapat menyebabkan gangguan kehamilan dan infertilitas serta meningkatkan resiko infeksi menular seksual (IMS). Oleh sebab itu keputihan patologis perlu segera diberi penanganan yang tepat. Selain itu, diperlukan edukasi mengenai pencegahan keputihan patologis untuk mengurangi prevalensi kejadian kasus keputihan patologis (Rahmadayanti et al. 2020; Trilisnawati et al. 2021). Dalam artikel ini akan dibahas mengenai definisi keputihan, gejala, pengobatan serta pencegahan mengenai keputihan yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran pembaca terutama wanita untuk lebih memperhatikan dan menjaga kesehatan organ genital.

## **2. HASIL PEMBAHASAN**

### **Keputihan**

Keputihan (leukhorrea/flour albus) merupakan cairan yang dikeluarkan melalui organ genital secara berlebihan. Dalam keadaan normal, keputihan berwarna transparan keputihan dan tidak berbau. Namun dalam keadaan patologis, keputihan berwarna kekuningan, kehijauan, keabuan dan berbau tidak sedap atau amis (Trilisnawati et al. 2021).

### **Penyebab Keputihan**

Keputihan dapat disebabkan oleh berbagai macam faktor seperti gaya hidup dan infeksi pada organ genital

#### **1. Faktor Gaya Hidup**

Faktor gaya hidup berkaitan dengan perilaku dalam menjaga kebersihan organ genital. Mencuci organ genital dengan air kotor, metode pencucian yang kurang tepat, pemangkasan rambut sekitar organ genital dan penggunaan handuk secara bersamaan dapat meningkatkan resiko

keputihan patologis. Untuk membersihkan organ genital disarankan untuk menggunakan air bersih dengan metode membersihkan organ genital dari depan ke belakang serta tidak menggunakan handuk bersama. Selain itu, penggunaan sabun cuci yang bersifat antiseptik dapat meningkatkan resiko keputihan. Penggunaan sabun cuci yang bersifat antiseptik dapat membunuh bakteri baik seperti *Lactobacillus* yang menjaga keasaman pH organ genital wanita. Penggunaan pakaian dalam yang tidak baik dan benar juga diketahui dapat meningkatkan resiko keputihan. Disarankan menggunakan pakaian dalam yang tidak ketat dan berbahan katun agar organ genital tidak lembab serta rutin mengganti pakaian dalam lebih dari 2 kali dalam sehari (Winata et al. 2023).

## 2. Faktor Infeksi

Faktor infeksi dapat disebabkan oleh berbagai macam agen seperti bakteri, protozoa dan jamur.

### 2.1. *Trichomonas vaginalis*

*Trichomonas vaginalis* merupakan protozoa flagelata yang menyebabkan trikomoniasis. *Trichomonas vaginalis* menyerang sel-sel epitel dalam saluran genital, yang menyebabkan meningkatnya *polymononuclear leukocytes* (PMNL) dan menyebabkan keputihan patologis (Lazenby et al. 2013).

### 2.2. *Chlamydia trachomatis*

*Chlamydia trachomatis* merupakan bakteri gram negatif yang bersifat patogen obligat intraseluler menyebabkan keputihan yang abnormal. *Chlamydia trachomatis* akan masuk ke dalam sel-sel epitel dalam organ genital dan membajak sel-sel epitel untuk tumbuh dan membelah diri (O'connell and Ferone 2016).

### 2.3. *Neisseria gonorrhoeae*

*Neisseria gonorrhoeae* merupakan bakteri obligat patogen manusia yang dapat menginfeksi epitel mukosal seperti pada saluran urogenital, rektum, faring serta konjungtiva. *N. gonorrhoeae* menginfeksi sel inang dibantu dengan fli, protein OPA dan protein porB. Fili *N. gonorrhoeae*

berperan untuk penempelan pada sel inang pada saat awal infeksi dan kolonisasi. Setelah penempelan, bakteri *N. gonorrhoeae* akan membentuk protein OPA untuk mencegah sel epitel mengalami peluruhan, yang merupakan mekanisme pertahanan untuk mencegah patogen berkolonisasi. Sedangkan protein porB berperan dalam viabilitas kolonisasi bakteri *N. gonorrhoeae* (Walker et al. 2023).

#### 2.4. *Gardnerella vaginalis*

*Gardnerella vaginalis* merupakan bakteri anaerob fakultatif yang dapat menginfeksi organ genital dan menyebabkan keputihan yang abnormal. Infeksi *G. vaginalis* diawali dengan penempelan *G. vaginalis* pada permukaan sel kemudian bakteri ini akan berkolonisasi dan membentuk biofilm yang menunjang pertumbuhan dan perkembangan bakteri *G. vaginalis* (Nguyen et al. 2015).

#### 2.5. *Candida albicans*

*Candida albicans* merupakan fungi oportunistik yang dapat menyebabkan keputihan yang abnormal pada organ genital wanita. *C. albicans* akan menginvasi sel epitel pada organ genital wanita dan membentuk biofilm. Pada saat awal infeksi, *C. albicans* dalam bentuk khamir akan menempel pada permukaan sel epitel kemudian tumbuh dan berkembang membentuk hifa dan membentuk biofilm (Willems et al. 2020).

### **Pencegahan Keputihan**

Pencegahan keputihan dapat dilakukan dengan berbagai macam cara.

#### 1. Menjaga kebersihan organ genital

Mencuci organ genital dilakukan dengan menggunakan air bersih dan dibersihkan dari depan ke belakang. Mencuci organ genital dengan arah yang berlawanan dapat menyebabkan masuknya patogen dari anus menuju ke organ genital.

#### 2. Menjaga kebersihan pakaian dalam

Pakaian dalam yang digunakan haruslah pakaian dalam yang bersih dan higienis untuk mencegah terjadinya keputihan yang abnormal.

3. Tidak menggunakan handuk secara bersamaan  
Menggunakan handuk secara bersamaan dapat menyebabkan perpindahan patogen dari individu satu ke individu yang lain sehingga meningkatkan resiko terjadinya keputihan yang abnormal. Oleh sebab itu disarankan untuk tidak menggunakan handuk secara bersamaan.
4. Tidak menggunakan pakaian dalam dan celana yang ketat  
Penggunaan pakaian dalam yang ketat dapat meningkatkan kelembaban disekitar organ genital sehingga mempermudah fungi untuk tumbuh dan berkembang. Oleh sebab itu disarankan untuk menggunakan pakain dalam dan celana yang tidak ketat untuk mengurangi kelembaban disekitar organ genital.
5. Menghindari membersihkan organ genital dengan sabun antiseptik  
Penggunaan sabun antiseptik dapat membunuh mikroorganisme baik pada daerah organ genital. Berkurangnya jumlah mikroorganisme baik dapat meningkatkan pertumbuhan mikroorganisme patogen dan oportunistik sehingga menyebabkan keputihan yang abnormal. Oleh sebab itu, disarankan untuk mencuci organ genital dengan sabun tanpa antiseptik atau yang dikhususkan untuk daerah organ genital.

(Marhaeni 2017)

## **Kesimpulan**

Keputihan merupakan cairan yang dikeluarkan melalui organ genital secara berlebihan. Dalam keadaan normal, keputihan tidak menimbulkan permasalahan, namun keputihan yang abnormal dapat berkaitan dengan berbagai macam penyakit. Keputihan dapat disebabkan oleh faktor gaya hidup dan faktor infeksi yang diakibatkan oleh bakteri, protozoa, dan fungi. Untuk mencegah terjadinya keputihan yang abnormal diperlukan perubahan gaya hidup dengan menjaga higienitas daerah organ genital serta mengganti dan menggunakan pakaian dalam yang bersih.

## TINJAUAN PUSTAKA

Lazenby GB, Soper DE, Nolte FS. 2013. Correlation of leukorrhea and *Trichomonas vaginalis* infection. *J Clin Microbiol.* 51(7):2323–2327. doi:10.1128/JCM.00416-13.

Marhaeni GA. 2017. Keputihan pada wanita. *J SKALA HUSADA J Heal.* 13(1). doi:10.33992/jsh:tjoh.v13i1.67. <https://ejournal.poltekkes-denpasar.ac.id/index.php/JSH/article/view/67>.

Nguyen P, Follansbee S, Hare CB, Volk JE, Marcus JL, Phengrasamy T, Blechinger D. 2015. Role of *Gardnerella vaginalis* in the pathogenesis of bacterial vaginosis – a conceptual model accepted. :1–10.

O’connell CM, Ferone ME. 2016. Chlamydia trachomatis genital infections. *Microb Cell.* 3(9):390–403. doi:10.15698/mic2016.09.525.

Rahmadayanti AM, Karneli K, Sari MH. 2020. Hubungan Vulva Hygiene Dan Penggunaan Tisu Toilet Terhadap Penurunan Kejadianfluor Albus (Keputihan) Pada Remaja Putri. *J Kesehat Abdurrahman.* 9(2):33–40. doi:10.55045/jkab.v9i2.111.

Trilisnawati D, Izazi Hari Purwoko, Mutia Devi, Suroso Adi Nugroho, Fitriani, Theresia L. Toruan. 2021. Etiology, Diagnosis, and Treatment of Leukorrhea. *Biosci Med J Biomed Transl Res.* 5(6):571–590. doi:10.32539/bsm.v5i6.323.

Walker E, van Niekerk S, Hanning K, Kelton W, Hicks J. 2023. Mechanisms of host manipulation by *Neisseria gonorrhoeae*. *Front Microbiol.* 14(February):1–20. doi:10.3389/fmicb.2023.1119834.

Willems HME, Ahmed SS, Liu J, Xu Z, Peters BM. 2020. Vulvovaginal candidiasis: A current understanding and burning questions. *J Fungi.* 6(1). doi:10.3390/jof6010027.

Winata IGS, Setiawan WA, Ratna M, Dewi S. 2023. Correlation Between Vaginal Hygiene and Pathologic Leucorrhea. *Int J Innov Sci Res Rev.* 05(February):3921–3923.

